

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu isu demografis yang penting dan kompleks. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 280 juta jiwa¹. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi. Tingkat kelahiran di Indonesia masih relatif tinggi, meskipun ada penurunan dalam beberapa dekade terakhir.

Program Keluarga Berencana (KB) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui penurunan angka kelahiran. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan banyak negara lain, angka kelahiran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian populasi melalui program KB masih perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi

¹ Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2024. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik

masyarakat. Di sisi lain, angka kematian di Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama berkat peningkatan kualitas layanan kesehatan dan implementasi berbagai program kesehatan masyarakat yang efektif. Penurunan angka kematian ini, yang terjadi bersamaan dengan penurunan angka kelahiran, menciptakan fenomena transisi demografi yang memiliki implikasi kompleks terhadap struktur dan dinamika penduduk Indonesia. Selain faktor kelahiran dan kematian, migrasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan penduduk di Indonesia. Migrasi, baik internal maupun internasional, memberikan dampak yang cukup besar terhadap distribusi dan komposisi penduduk. Migrasi internal, khususnya perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, telah menyebabkan pertumbuhan populasi yang pesat di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Urbanisasi yang cepat ini menimbulkan berbagai tantangan, mulai dari tekanan terhadap infrastruktur perkotaan, peningkatan kemiskinan, hingga masalah lingkungan seperti polusi dan penurunan kualitas hidup. Selain itu, migrasi internasional, baik dalam bentuk tenaga kerja maupun perpindahan permanen, juga berkontribusi terhadap perubahan demografi dan dinamika sosial-ekonomi di tingkat nasional maupun regional.

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN) adalah lembaga pemerintah yang memiliki peran penting

dalam perencanaan dan pengelolaan program kependudukan serta keluarga berencana di Indonesia. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup keluarga, BKKBN berperan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, terutama dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Untuk melaksanakan program kerjanya secara efektif, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN) memiliki Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang berada pada naungan keedeputian Bidang Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan. Tugas pokok pusat ini adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang kependudukan dan keluarga berencana, yang sangat diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam mendukung peran strategis BKKBN. Sebagai salah satu unit kerja yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, pusdiklat KKB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) untuk mengelola pembelajaran dan pelatihan. *Learning Management System* (LMS) adalah perangkat lunak yang dirancang untuk keperluan administrasi, dokumentasi, dan pelaporan kegiatan pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring (*e-learning*). LMS memungkinkan pengguna untuk membuat

materi pembelajaran berbasis web dan mengelola proses serta hasil pembelajaran secara efektif. Dengan fitur-fitur yang tersedia, LMS dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengguna dalam konteks pembelajaran, menjadikannya alat yang esensial dalam pendidikan modern.² Dengan adanya LMS, Pusdiklat KKB dapat menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel kepada para peserta pelatihan dalam mengikuti program-program pendidikan yang ditawarkan.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan LMS di Pusdiklat KKB adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengelola materi pembelajaran secara terpusat. Materi pelatihan dapat diunggah dalam berbagai format, termasuk teks, video, dan modul interaktif, sehingga peserta dapat mengakses informasi yang diperlukan kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, LMS juga dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar peserta. Fasilitas forum diskusi, kuis, dan penilaian daring memungkinkan peserta untuk berinteraksi secara aktif, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam proses pembelajaran³. Sehingga LMS

² Elearning, I. P. S. (2019). Pelatihan Learning Management System Berbasis E-Learning Bagi Guru Yang Tergabung Dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan.

³ Anggriawan, F. S. (2019). Pengembangan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Sederajat. Jurnal Tata Rias, 9(2), 1-10.

(*Learning Management System*) tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun komunitas pembelajar yang produktif.

Dalam mendukung proses penggunaan LMS (*Learning Management System*) Pusdiklat KKB menggunakan video tutorial sebagai bentuk bimbingan penggunaan LMS kepada setiap ASN peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat memahami cara mengakses *tools-tools*, dan materi yang disediakan pada LMS. Media video ini dipilih sebagai panduan penggunaan karena dianggap mampu menjelaskan secara detail penggunaan LMS, mampu menarik perhatian, dan efisien dalam menyampaikan informasi.⁴

Namun berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan Ibu Dita sebagai Widyaiswara & Pak Tri Aryadi sebagai Penelaah Teknis Kebijakan, bahwa LMS yang dikelola oleh Pusdiklat KKB telah diperbaharui, sehingga video tutorial versi saat ini yang disediakan, sudah tidak relevan, dikarenakan adanya update tools pada LMS yang belum dijelaskan pada video tutorial yang versi sebelumnya.⁵

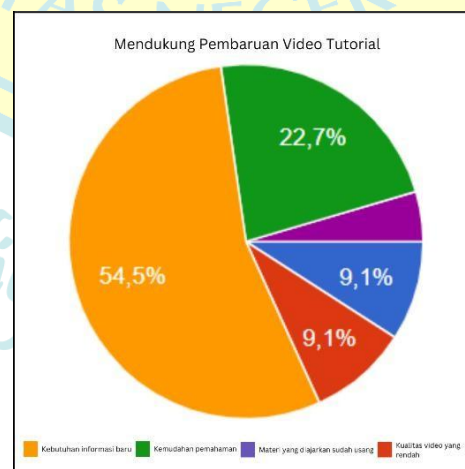
⁴ Miftah, M. (2022). Pemanfaatan Video Tutorial YouTube untuk Alat Bantu Mengajar Guru. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 32-39.

⁵ Hasil wawancara dengan Widyaiswara & Penelaah Teknis Kebijakan pada tanggal 20 Oktober 2024



Gambar 1.1 Hasil Kuesioner Pembaruan Video Tutorial LMS

Hal ini diperkuat oleh survey yang peneliti lakukan kepada peserta pelatihan dimana berdasarkan kuesioner tersebut, di dapatkan hasil bahwa sebanyak 72,7% peserta pelatihan sepakat bahwa sangat penting pengembangan dalam pembaruan video yang dapat mendukung tercapai tujuan pembelajaran dalam menggunakan *learning management system*. Sementara, sebanyak 27,3% lainnya menilai bahwa sudah cukup untuk video tutorial yang sekarang supaya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam menggunakan *learning management system*.



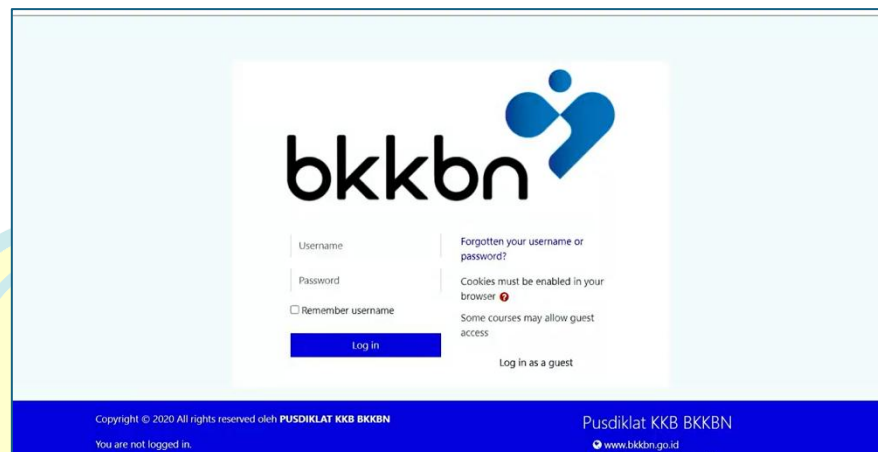
Gambar 1.2 Hasil Kuesioner Mendukung Pembaruan Video Tutorial

Data berikutnya didapat mengenai alasan mendukung pembaruan video tutorial adalah sebanyak 54,5% peserta pelatihan berpendapat bahwa pembaharuan video tutorial adalah untuk mendukung kebutuhan informasi baru. Sebanyak 22,7% peserta pelatihan memilih kemudahan pemahaman, sebanyak 9,1% peserta pelatihan memilih materi yang di ajarkan sudah usang, serta sebanyak 9,1 peserta pelatihan memilih kualitas video yang rendah.

Sehingga apabila video tutorial belum diperbaharui dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah ketidakjelasan informasi yang diakibatkan ketidakrelevanan video yang ada saat ini, kemudian video yang disediakan saat ini kurang maksimal, karena video yang ada langsung memuat semua informasi atau langkah-langkah penggunaan, dan tidak dibagi menjadi beberapa playlist agar memudahkan peserta pelatihan untuk melihat playlist mana yang hanya mereka butuhkan.

Untuk memperkuat data tersebut, penelitian ini juga dilengkapi dengan bukti visual berupa tangkapan layar (screenshot) yang menunjukkan perbedaan tampilan antara sistem sebelum pembaruan dan sistem setelah pengembangan. Bukti visual ini digunakan untuk menggambarkan secara nyata permasalahan yang dihadapi pengguna, khususnya terkait tampilan antarmuka yang belum terstruktur, penataan menu yang kurang jelas, serta belum

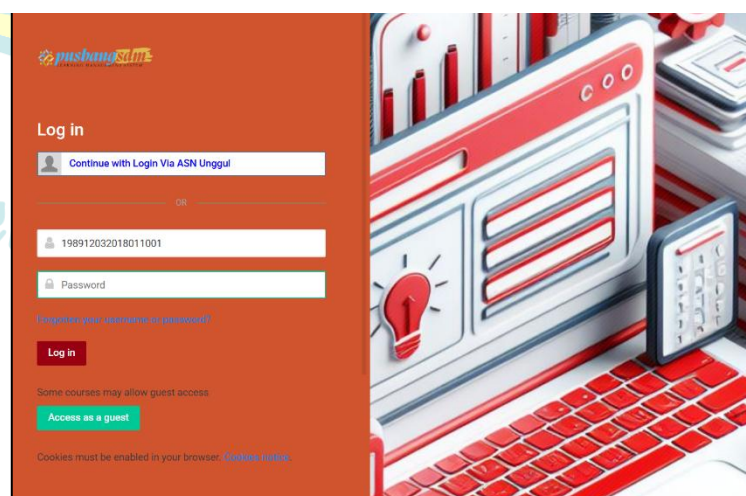
adanya pengelompokan fitur atau informasi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.



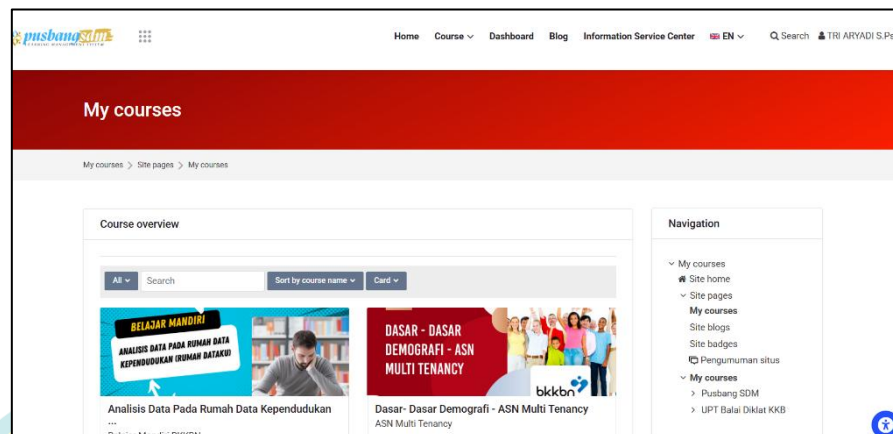
Gambar 1.3 Tampilan Login LMS Versi Lama



Gambar 1.4 Tampilan Menu Utama LMS Versi Lama



Gambar 1.5 Tampilan Login LMS Versi Baru



Gambar 1.6 Tampilan Menu Utama Versi Baru

Berdasarkan tangkapan layar yang ditampilkan, terlihat perbedaan antara tampilan awal LMS sebelum pembaruan dan tampilan LMS terbaru. Pada tampilan sebelumnya, informasi dan menu yang ditampilkan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengarahkan pengguna pada alur penggunaan LMS secara bertahap. Hal ini berpotensi menimbulkan kebingungan bagi peserta pelatihan, khususnya bagi pengguna baru yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring.

Sementara itu, pada tampilan LMS terbaru, halaman login dan dashboard awal disajikan dengan tampilan yang lebih terstruktur dan informatif. Menu-menu utama ditampilkan secara lebih jelas sehingga memudahkan pengguna dalam mengenali fungsi dan navigasi LMS sejak awal. Perbedaan tampilan ini menunjukkan adanya upaya pembaruan sistem yang bertujuan untuk

meningkatkan kemudahan akses dan pemahaman pengguna terhadap LMS.

Perbedaan kondisi tampilan tersebut memperkuat kebutuhan akan pengembangan video tutorial penggunaan LMS yang relevan dengan sistem terbaru. Video tutorial yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta pelatihan memahami alur penggunaan LMS sejak tahap login hingga pemanfaatan fitur-fitur utama pada dashboard, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Tentu Teknologi Pendidikan dapat mengambil peran dalam menyelesaikan masalah tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dari definisi *"Instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management and evaluation of processes and resources for learning"* (Seels dan Richey, 1994)⁶ Teknologi Pendidikan merupakan sebuah studi yang memiliki lima kawasan, salah satunya adalah kawasan pengembangan, sehingga teknologi pendidikan mampu untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan pengembangan.

Penggunaan *playlist* dalam video tutorial merupakan strategi yang efektif untuk mengorganisir konten secara sistematis, sehingga

⁶ Warsita, B. (2013). Perkembangan definisi dan kawasan teknologi pembelajaran serta perannya dalam pemecahan masalah pembelajaran. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), hlm 72-94.

pemirsa dapat mengikuti materi dengan lebih mudah. Dengan menyusun video dalam urutan yang logis, *playlist* membantu meningkatkan engagement, karena pemirsa cenderung menonton lebih banyak video secara berurutan tanpa harus mencarinya satu per satu. Selain itu, playlist memudahkan akses ke semua video terkait suatu topik, memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan konsisten. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pemirsa, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan SEO di platform seperti YouTube, di mana algoritma lebih menyukai konten yang terorganisir dengan baik. Sehingga penggunaan playlist dalam video tutorial tidak hanya meningkatkan kenyamanan pemirsa, tetapi juga efektivitas keseluruhan dari penyampaian informasi

Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu inovasi terhadap video tutorial yang telah ada sebelumnya, dengan harapan dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif dalam proses pembelajaran bagi peserta pelatihan. Melalui hasil observasi, wawancara, dan survei yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan bahwa versi video sebelumnya tidak lagi relevan, terutama mengingat adanya perubahan pada tampilan beranda *Learning Management System* (LMS) serta penambahan fitur-fitur baru. Hal ini menyebabkan peserta pelatihan merasa perlu adanya video terbaru untuk mempermudah penggunaan LMS. Oleh karena

itu, peneliti berencana untuk mengembangkan video versi terbaru dengan melakukan analisis kebutuhan, menyesuaikan materi yang disajikan dengan membaginya ke dalam beberapa playlist, serta menyajikan visual yang lebih modern⁷

Berdasarkan uraian yang sudah peneliti jabarkan diatas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Video Tutorial Penggunaan LMS pada Pusdiklat BKKBN” dengan harapan produk yang dihasilkan mampu membantu Widyaiswara serta peserta pelatihan dalam melakukan aktivitas pembelajaran di Pusdiklat KKB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan peserta pelatihan terkait penggunaan lms yang efektif?
2. Bagaimana cara mempebarui konten video tutorial LMS untuk mencakup semua fitur dan tools terbaru yang ada di *system*, sehingga peserta pelatihan dapat mengakses informasi yang akurat?

⁷ <https://fip.unesa.ac.id/pemanfaatan-playlist-youtube-untuk-membuat-kurikulum-pembelajaran-online/> diakses pada 2 februari 2025.

3. Bagaimana cara membagi materi video tutorial menjadi beberapa playlist yang sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta pelatihan, untuk memudahkan akses dan pemahaman?
4. Bagaimana cara memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mengembangkan video tutorial yang lebih interaktif dan informatif bagi peserta pelatihan?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti memfokuskan pada salah satu masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Media

Peneliti memilih untuk memfokuskan pengembangan media berupa video tutorial yang di dukung oleh talent

2. Materi

Materi pada produk video tutorial dengan format talent yang di kembangkan yaitu materi “Cara login, cara akses quiz, pengenalan tools LMS, cara mengakses kelas dan mengakses modul serta bahan ajar” untuk lingkungan pegawai ASN kementrian kependudukan dan pembangunan keluarga (BKKBN)

3. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah lingkungan pegawai ASN kementerian kependudukan dan pembangunan keluarga (BKKBN)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana proses pengembangan video tutorial berbasis *Learning Management System* (LMS) dengan format talent yang sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan pegawai ASN di lingkungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN)?”

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan video tutorial dengan format tutorial untuk materi “Cara login, cara akses *quiz*, pengenalan *tools* LMS, cara mengakses kelas dan Mengakses modul serta bahan ajar” pada lingkungan pegawai ASN kementerian kependudukan dan pembangunan keluarga (BKKBN)

F. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas kajian penelitian dalam mengembangkan video tutorial dengan format talent untuk memfasilitasi belajar.
- b. Memperluas kajian, dengan adanya video tutorial yang diperbaharui, peserta pelatihan dapat memahami konsep dan teori di balik penggunaan LMS secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pegawai ASN di lingkungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN)

- 1) Dapat membantu peserta pelatihan memahami dan mengenali apa saja isi yang berada di LMS yang pusdiklat kkb secara lebih lengkap

2) Dengan video yang dibagi menjadi beberapa playlist, peserta dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan, sehingga menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran

b. Pegawai yang berada di lingkungan kementerian kependudukan dan pembangunan keluarga (BKKBN) Sebagai investasi bagi yang berada di pusdiklat

c. Peserta pelatihan yang berada di lingkungan kementerian kependudukan dan pembangunan keluarga (BKKBN) diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang variatif dalam pembelajaran bagaimana penggunaan *learning management system*

Intelligentia - Dignitas